

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DI SD**

Ardita Wardani¹, Dica Asri Nuralida², Alisy Widia Sari³, Ratih Purnamasari⁴,
Sumayanti⁵

¹PPG Universitas Pakuan, ²SDN Panaragan 1

wardaniardita@gmail.com¹; dicaasri17@gmail.com²; alisyawidistr@gmail.com³;
ratihpurnamasari@unpak.ac.id⁴; sumayanti2525@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research is motivated by the diversity of students' social and cultural backgrounds in the learning process. Diversity or difference is not a barrier to learning; instead, it is an important element that can be utilized by teachers as a learning resource to create an inclusive learning environment. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in the subject of Pancasila Education through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fourth-grade students at SDN Panaragan 1, Bogor City. The results of the study show an increase in learning outcomes from the pre-action stage (36.3% of students achieving mastery), to the first cycle (71.43% achieving mastery), and the second cycle (92.86% achieving mastery). The implementation of CRT was carried out by integrating local culture into the learning process through regional songs, traditional games, and interactive digital-based media. The conclusion is that the CRT approach can improve students' learning outcomes by creating more inclusive and meaningful learning experiences. Furthermore, the implementation of CRT in this study reinforces the finding that culture-based teaching can help students understand and appreciate their own cultural identity as well as that of others, thereby fostering an inclusive and harmonious learning environment. The implications of this research cover both theoretical and practical aspects. For instance, schools and teachers can enhance educators' skills in applying CRT through training or seminars, which are expected to develop outstanding and professional teachers. This study also opens opportunities for further research, suggesting that CRT can be applied not only in formal schools but also in non-formal educational institutions.

Keywords: Classroom Action Research, Pancasila Education, Culturally Responsive Teaching, Learning Outcomes, Inclusive Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman latar belakang sosial budaya peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberagaman atau perbedaan bukanlah masalah yang menghambat untuk belajar, namun keberagaman ini merupakan bagian penting yang bisa dijadikan sarana belajar bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Metode yang digunakan yakni Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Panaragan 1 Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra tindakan (36,3% peserta didik tuntas), siklus I (71,43% peserta didik tuntas), hingga siklus II (92,86% peserta didik tuntas). Penerapan CRT dilakukan dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran melalui lagu daerah, permainan tradisional, dan media interaktif berbasis digital. Kesimpulannya, pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna. Selain itu, penerapan CRT dalam penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa pengajaran yang berbasis budaya dapat membantu peserta didik memahami dan menghargai identitas budayanya sendiri serta budaya orang lain, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoritis dan aspek praktis misalnya bagi pihak sekolah dan guru bisa meningkatkan skill pendidik dalam penerapan CRT melalui pelatihan atau seminar yang diharapkan mampu melatih pendidik menjadi guru hebat dan professional. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan tentang CRT mampu diterapkan tidak hanya pada sekolah formal namun juga mungkin Lembaga Pendidikan nonformal di luar sana.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Pancasila, *Culturally Responsive Teaching*, Hasil Belajar, Pembelajaran Inklusif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun bangsa yang berkeadilan. Namun, di berbagai daerah di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam kualitas pendidikan, terutama dalam pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan keberagaman budaya peserta didik. Dalam proses pembelajaran, sering kali ditemukan

metode yang masih berpusat pada guru dengan pendekatan konvensional, yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Menurut (M. Sari dkk., 2024) mengatakan bahwa "Dalam pembelajaran, pembelajaran aktif peserta didik sangat diperlukan

karena dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik apabila seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan fisik”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali hanya berfokus pada hafalan dan teori tanpa adanya pengalaman belajar yang kontekstual. Akibatnya, banyak peserta didik yang kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan budaya peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan budaya peserta didik sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran,

sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Menurut (Sungkono, 2016) menyebutkan bahwa pembelajaran menarik itu adalah pembelajaran yang penerapannya dekat dengan kita sehingga bisa dapat dipahami dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Implementasi CRT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengintegrasikan lagu-lagu daerah, permainan tradisional, serta nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dalam Pendidikan Pancasila karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman dan lingkungan mereka sendiri.

Pendekatan CRT juga berperan dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Dengan mengenali dan menggunakan budaya mereka sendiri dalam pembelajaran, peserta didik merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fadillah & Listiawan, 2024) yang menemukan bahwa CRT dapat meningkatkan motivasi belajar

peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung keberagaman. Hasil penelitian (SYA'BANA, 2024) pendekatan CRT dapat membantu peserta didik dalam memenuhi hasil belajar yang diharapkan dengan mengatasi hubungan rendahnya motivasi dan partisipasi aktif peserta didik saat melakukan aktivitas belajar terhadap hasil belajarnya. Hal ini juga dikemukakan oleh (A. Sari, 2023) Pendekatan CRT untuk mengenali, menghormati, merespon keberagaman budaya, latar belakang, dan pengalaman peserta didik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Pendekatan CRT bertujuan guna melestarikan budaya lokal yang ada, sesuai dengan pendapat dari (Nuralita, 2020) agar eksistensi budaya dan kearifan lokal tetap kukuh, maka peserta didik sebagai generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan dan kearifan lokal dengan cara mengintegrasikan pengetahuan budaya dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan motivasi, penelitian tentang penerapan CRT

juga dapat membantu guru serta peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. (ZAKIYAH, 2023) menunjukkan CRT dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memahami konsep secara lebih mendalam. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan peneliti lainnya (Ratnasari dkk., 2024) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik serta dapat direplikasi di sekolah lain dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan CRT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Panaragan 1 Kota Bogor. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam

implementasi pendekatan ini serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya.

Dengan mengadopsi pendekatan CRT, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi Pendidikan Pancasila secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai strategi pembelajaran berbasis budaya yang dapat diterapkan di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, 1993 yang dilaksanakan hingga berhenti pada dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas IV SDN Panaragan 1 Bogor. Langkah-langkah penelitian ini mencakup:

1. **Perencanaan:** Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis CRT, seperti modul ajar yang mengintegrasikan budaya lokal, serta media

interaktif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik.

2. **Pelaksanaan:** Implementasi strategi CRT dalam pembelajaran, termasuk penggunaan lagu daerah, permainan tradisional, dan diskusi berbasis budaya.

3. **Observasi:** Pengamatan terhadap interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran serta pencatatan hasil belajar.

4. **Refleksi:** Evaluasi terhadap efektivitas strategi yang diterapkan, serta perbaikan pada siklus berikutnya.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, Sejalan dengan konsep yang dikemukakan (Utomo dkk., 2024) menyebutkan bahwa Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan aktivitas guru dalam menilai daya serap, mengevaluasi kurikulum sekolah, atau metode dan teknik pembelajaran, serta menilai hasil belajar dan perkembangan akademik

peserta didik di sekolah. Manfaat lain dari Penelitian tindakan kelas (PTK) juga mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar seorang guru. Sehingga diharapkan penelitian ini memberikan kebermanfaatan baik untuk peserta didik dan juga kepada pihak pendidik atau guru. Pihak-pihak terkait yang menjadi bagian pada Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi Dosen Pembimbing Lapangan dari Universitas Pakuan, Guru Pamong dari SDN Panaragan 1 Kota Bogor sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan penjelasan mengenai alur penelitian selama proses berlangsung. Berikutnya peserta didik-peserta didik kelas IV SDN Panaragan 1 Kota Bogor selaku subjek penelitian yang berjumlah 28 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keterlibatan peserta didik, tes hasil belajar, dan wawancara reflektif dengan guru. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar dan partisipasi peserta didik selama penelitian dilaksanakan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari asesmen formatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum tindakan (pra tindakan), hanya 10 dari 28 peserta didik (36,3%) yang mencapai nilai ≥ 75 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memahami materi dengan optimal.

Siklus I

Setelah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus I dengan menggunakan media permainan tradisional "congklak", terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 peserta didik atau 71,4%. Meski mengalami peningkatan, masih terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan lanjutan berupa perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, strategi pembelajaran lebih dimaksimalkan dengan menambah media pembelajaran interaktif seperti permainan digital

Wordwall, integrasi nilai-nilai lokal melalui permainan tradisional “engklek”, serta penyisipan bahasa daerah dalam kegiatan belajar. Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat menjadi 87% atau 24 dari 28 peserta didik berhasil melampaui KKM. Capaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

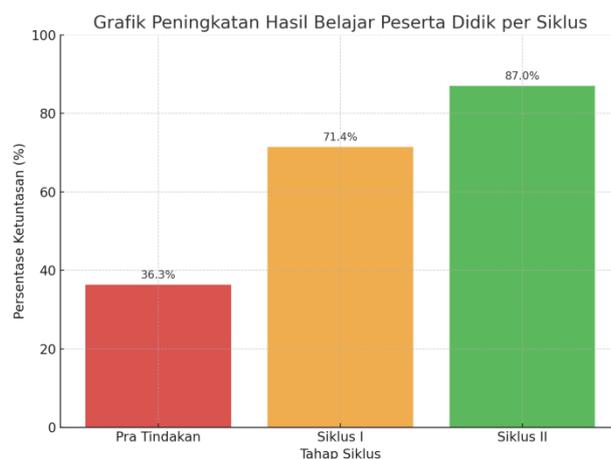
Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik per Siklus

Siklus	Jumlah Peserta didik Tuntas	Persentase (%)
Pra Tindakan	10 peserta didik	36,3%
Siklus I	20 peserta didik	71,4%
Siklus II	24 peserta didik	87,0%

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Sebelum tindakan, hanya 36,3% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah siklus I, persentase ini meningkat menjadi 71,43%, dan pada siklus II mencapai 92,86%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa CRT dapat memberikan dampak positif terhadap

pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Gambar 1 berikut menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Tindakan ke Siklus II



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar dari pra tindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Integrasi budaya lokal melalui lagu daerah, permainan tradisional, dan aktivitas yang berakar pada kearifan lokal membuat peserta didik merasa lebih dekat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khasanah, 2023) bahwa dengan adanya

pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat memungkinkan peserta didik terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara langsung mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam berpartisipasi aktif di kelas. Dalam konteks kelas IV yang mayoritas berlatar budaya Sunda, penggunaan salam khas "sampurasun", lagu daerah "Tokecang" dan "Manuk Dadali", serta mengintegrasikan pembelajaran pada permainan tradisional Jawa Barat yaitu congklak dan engklek berhasil membangun pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keutuhan NKRI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Panaragan 1 Kota Bogor. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari data yang diperoleh pada setiap siklus penelitian tindakan kelas

(PTK). Pada pra tindakan, hanya 36,3% peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus I, persentase peserta didik yang memenuhi KKM meningkat menjadi 71,43%. Kemudian pada siklus II, persentase ini kembali meningkat menjadi 92,86% peserta didik berhasil mencapai KKM. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari (Nawati dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pembelajaran sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan. Selain itu, hasil ini sejalan dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dilakukan oleh (Khalisah dkk., 2023) yang membuktikan peningkatan hasil belajar dari siklus 1

ke siklus 2 ini dikarenakan mayoritas peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Didukung juga dalam penelitian (Fitriah dkk., 2024) peserta didik lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan aktif dalam bertanya dan tanggap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan penugasan tertulis, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan ruang yang lebih luas untuk partisipasi, refleksi, dan kolaborasi antar peserta didik. Penelitian ini juga memperkuat studi dari (Enjelina dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari 10,7% menjadi 82,1%, hasil yang sangat mirip dengan temuan di SDN Panaragan 1.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tidak hanya berdampak pada capaian kognitif,

tetapi juga membentuk nilai afektif seperti rasa toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan penguatan identitas budaya. Dalam jangka panjang, pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang lebih inklusif dan sadar multikulturalisme. Bagi sekolah, temuan ini memberikan arah baru dalam pengembangan kurikulum kontekstual yang menyesuaikan dengan latar budaya peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fitriani dkk., 2024) bahwa penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh besar dalam menumbuhkan apresiasi budaya pada diri peserta didik. Dengan menerapkan strategi ini, guru mampu membangun suasana belajar yang inklusif, memperkuat jati diri budaya peserta didik, serta menumbuhkan pemahaman dan sikap toleran terhadap keragaman budaya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan hanya mencakup satu kelas sebagai sampel. Selain itu, keberhasilan pendekatan ini juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip

Culturally Responsive Teaching (CRT) secara konsisten. Keterbatasan lain adalah ketersediaan fasilitas digital untuk mendukung media pembelajaran interaktif, yang belum tentu tersedia secara merata di semua sekolah.

Pada siklus I, penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dilakukan dengan memperkenalkan unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran melalui lagu daerah "Manuk Dadali" dan permainan tradisional congklak. Meskipun metode ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan aspek budaya secara mendalam dalam pembelajaran.

Dalam siklus II, perbaikan dilakukan dengan menambahkan lebih banyak elemen budaya, seperti salam "Sampurasun", permainan engklek, dan diskusi reflektif mengenai nilai-nilai Pancasila dalam konteks budaya lokal. Perubahan ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep peserta didik dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Observasi yang dilakukan menunjukkan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis budaya dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan penelitian (Ardianti dkk., 2025) Banyak peserta didik kurang memahami materi pelajaran karena materi sering kali disampaikan secara abstrak tanpa dihubungkan dengan konteks budaya atau kehidupan nyata yang dekat dengan peserta didik. Maka, dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mereka lebih mudah memahami materi karena dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sejalan dengan penelitian (Hardiana, 2023) Peserta didik secara aktif pembelajaran dan dengan percaya diri dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.

Dari wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) membantu meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya menyesuaikan metode pengajaran

dengan latar belakang budaya peserta didik. Guru juga melaporkan bahwa sebelumnya. Hal ini didukung oleh pendapat (Yuniati & Fathoni, 2025) Guru dalam CRT berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahaman sendiri, bukan sekadar pemberi informasi. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta kontekstual dibandingkan dengan metode tradisional yang kurang mempertimbangkan keberagaman peserta didik.

Selain itu, penggunaan media interaktif berbasis digital, seperti kuis berbasis budaya di *Wordwall*, juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani dkk., 2019) yang menemukan bahwa pembelajaran budaya yang diintegrasikan teknologi dapat mempercepat pemahaman konsep dan meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam belajar. Sejalan juga dengan pendapat (Dwi Agus, 2018) bahwa media pembelajaran digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta

didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat dianggap sebagai perantara yang menjembatani komunikasi antara guru dan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks budaya mereka sendiri, peserta didik lebih mudah memahami konsep abstrak dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Orang tua yang terlibat dalam pembelajaran anak mereka dengan memberikan wawasan budaya lokal lebih lanjut dapat memperkuat pemahaman peserta didik mengenai konsep yang dipelajari di sekolah.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan CRT, seperti keterbatasan waktu dalam

menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan berbasis budaya dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi ini secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam berbagai mata pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal peserta didik.

D.Kesimpulan

Penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Panaragan 1 Kota Bogor dari siklus I (71,43% peserta didik tuntas), hingga siklus II (92,86% peserta didik tuntas. Dengan Mengintegrasikan budaya lokal, peserta didik lebih aktif dan lebih mudah memahami materi serta lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Shahnaz Surayya dkk., 2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sangat baik untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran, karena pendekatan ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik fase B.

Maka dari itu pembelajaran tanggap budaya/*Culturally Responsive Teaching* CRT harus mampu diaplikasikan dalam pembelajaran disekolah, baik kecakapan guru saat menerapkannya dikelas ataupun kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajarannya. Selain peningkatan hasil belajar, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* CRT memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pendekatan CRT ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar yang tinggi dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Sejalan dengan pemikiran (Fadillah & Listiawan, 2024) yakni dengan motivasi belajar yang tinggi, akan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi diantaranya peningkatan hasil belajar dan penjiwaan nilai-nilai Pancasila dalam bermasyarakat baik dilingkungan sekolah dan masyarakat. Lalu memberikan penguatan penerapan *Culturally Responsive Teaching* CRT didalam kelas agar lebih dikenal dan diaplikasikan oleh seluruh pendidik disemua penjuru wilayah Indonesia. Berikutnya pembelajaran berbasis siklus PTK agar sering diaplikasikan oleh semua guru demi mendapatkan peningkatan dan perbaikan pembelajaran. Laporan detail tiap siklus

(perencanaan → aksi → observasi → refleksi) menjadi prototipe yang dapat direplikasi guru lain. Kontribusi teoritik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menunjukkan bahwa kerangka CRT (orientasi pada keadilan & kesetaraan budaya) kompatibel dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini merekomendasikan untuk studi selanjutnya agar lebih banyak menggunakan pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran demi menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menarik bagi peserta didik. Disarankan pula untuk

peneliti selanjutnya agar penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan lebih bervariasi sehingga mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, K. E., Rulviana, V., & Triastuti, A. (2025). Peningkatkan Hasil Belajar melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Materi Bangun Datar Kelas 2 SDN Uteran 01. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 02(03), 259–269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70292/jpcp.v2i3.87>
- Dwi Agus, S. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 114.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3132-Full_Text.pdf
- Enjelina, F. R., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD mempengaruhi hasil belajar siswa. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51.
<https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/edutama>
- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi

- Belajar Peserta Didik di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 65–73.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650.
<https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Fitriani, A., Setiawan, B., & Haryanti, R. D. (2024). Pendekatan Culturally Responsive Teaching sebagai Upaya Apresiasi Budaya dalam Pembelajaran Artikel Ilmiah Populer (Culturally Responsive Teaching Approach as an Effort to Appreciate Culture in Learning Populer Science Articles). *Anufa*, 1–6.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63629/anufa.v2i1.51>
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ips Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Sumpalsari. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2394–2405.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9.
<https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14.
<https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Nawati, A., Dyah Kumalasari, I., & Zulfiati, H. M. (2024). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 2503–2514.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11813>
- Nuralita, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8, 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v8i1.22972>
- Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. (2019). Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan LMS Google Classroom di Era Revolusi Industri 4.0. *Sindimas*, 1(1), 13–17.
<https://doi.org/doi.org/10.30700/s.m.v1i1.527>
- Ratnasari, D., Mar'ah, K., Ramadhani, M., Patrikha, F. D., & Setyowati, D. I. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penelitian Tindakan Kelas guna Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 6(2), 1763–1771.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6596>
- Sari, A. (2023). Jurnal Asimilasi Pendidikan PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK Keywords : *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Sari, M., Ningsih, M. M. S., Febriani, M., Febrianty, A., Prawita, T. W., & Nurjannah, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 219–230.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- Shahnaz Surayya, Patonah, S., & Sumiyatun. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 214–222.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22504>
- Sungkono, S. W. (2016). PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 1–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4035>
- SYA'BANA, M. (2024). PENGARUH PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 66–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2965>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuniati, E. S., & Fathoni, A. (2025). Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Pancasila Untuk Memotivasi Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan*, 14(1), 449–460.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1657>
- ZAKIYAH, A. (2023). Penerapan e-modul berbasis culturally responsive transformative teaching (CRTT) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada materi koloid. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22802/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22802/1/Skripsi_1908076021_Azka_Zakiah.pdf